

*WORTH EVERY FIGHT: “KONSTRUKSI IDENTITAS SOSIAL  
SEORANG CROSSHIJABER”*

Agithya Maharapadma Pramono (150117102)

Fakultas Psikologi Universitas Surabaya

Teguh Wijaya Mulya S.Psi., M.Ed., Ph.D., Siti Yunia Mazdafiah, SS., MWS.

ABSTRAK

Penelitian ini bersifat kualitatif dan bertujuan untuk mengetahui dinamika pembentukan identitas sosial seorang *crosshijaber*. Tema penelitian ini berfokus pada proses pembentukan identitas dan proses penerimaan diri. Partisipan penelitian ini adalah seorang laki-laki berusia 25 tahun yang sejak kecil sudah gemar menggunakan pakaian ‘lintas’ gender. Penelitian menggunakan pendekatan fenomenologi deskriptif dengan menggali data melalui wawancara sebagai data primer, dan observasi sebagai penguat hasil wawancara. Hasil dari penelitian ini menyatakan partisipan sebagai seorang *crossdresser* merasakan kegemarannya ini sebagai bentuk penghiburan dan pemuas kebutuhan batinnya, bukan sebagai pemuas hasrat seksual. Penerimaan diri yang telah dijalani menjadikan partisipan merasa ingin tampil sesempurna mungkin agar kepuasan batin yang ia peroleh juga maksimal. Bahwa dalam usahanya mencapai kepuasan batin semaksimal mungkin, partisipan saat ini terpaku pada standar kecantikan mengenai perempuan yang berlaku.

Kata kunci: *Crosshijaber*, *Crossdressing*, Penerimaan Diri, Kepuasan Batin.

*WORTH EVERY FIGHT: “KONSTRUKSI IDENTITAS SOSIAL SEORANG  
CROSSHIJABER”*

Agithya Maharapadma Pramono (150117102)

Fakultas Psikologi Universitas Surabaya

Teguh Wijaya Mulya S.Psi., M.Ed., Ph.D., Siti Yunia Mazdafiah, SS., MWS.

ABSTRAK

*This is a qualitative study to knowing the social identity formation of a crosshijaber, which focuses on the process of identity fromation and the process of self-acceptance. The participant of this research is a 25 years old man that have been doing crossdress since he was a kid. Following transcription, flexible and ongoing analysis was undertaken following a descriptive phenomenological approach and observation as a supporting data of the interview results. The findings suggest that the participant experience crossdressing as a hobby to giving him comfort and as a satisfaction of his inner needs, not for sexual desire. As he accepting the fact, the more participant wants to dress-up as best as he could so he will get the satisfaction more and more. Meanwhile, his efforts to achieving his maximum inner satisfaction comes with the price, he is currently glued by the beauty standards of women.*

*Keywords: Crosshijaber, Crossdressing, Self-acceptance, Self-pleasure.*

